

PEMANFAATAN APOTEK HIDUP PADA MASYARAKAT DESA PAYA DAPUR, KEC. KLUET TIMUR, KAB. ACEH SELATAN

Aflaiyah¹⁾, Zuraidah²⁾, Qatrun Nida³⁾, Mulyadi⁴⁾, Syarifah Syifa Fahira⁴⁾
Program Studi Pendidikan Biologi FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh^{1, 2,3,4 &4)}
Email: aflaiyah1234@gmail.com

ABSTRAK

Desa Paya Dapur merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kluet Timur, Kabupaten Aceh Selatan. Desa Paya Dapur tepatnya di samping kantor desa, memiliki lahan tanah yang dahulu tempat taman tanaman, tetapi sekarang lahan tersebut tidak dijaga dan tidak dirawat, akan tetapi dibiarkan terbengkalai begitu saja hingga ditumbuhi rumput-rumput dan semak. Masalah yang sering muncul dalam kehidupan yaitu mengenai masalah lahan. Salah satu cara yang dapat dilakukan dari masalah lahan tersebut adalah dengan cara pemanfaatan lahan kosong dengan pembuatan lahan apotek hidup yang bermanfaat bagi masyarakat. Maka dari hal itu, penelitian ini terintegrasi dengan pelaksanaan KPM DRI 4. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan apotek hidup pada masyarakat dengan memanfaatkan lahan kosong yang ditanami tanaman herbal. Metode penelitian yang digunakan penelitian kualitatif, jenis penelitian kualitatifnya, yaitu penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanaman herbal memiliki manfaat untuk kesehatan baik itu dapat dikonsumsi maupun tidak dapat dikonsumsi. Jenis tanaman herbal yang ditanam di lahan apotek hidup diantaranya: kencur, serai, kunyit gajah, cocor bebek, nilam, kemangi, seruni, lidah mertua, cirik babi dan jahe. Manfaat tumbuhan herbal ini mulai dari mencegah sampai dengan mengobati penyakit. Cara menggunakan tanaman herbal ini sebagai obat dapat dengan dimakan, diminum, ditempelkan, dimandikan dan dengan dihirup. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan pemanfaatan apotek hidup yang memanfaatkan lahan kosong dengan cara penanaman tanaman herbal. Maka lahan tersebut menjadi lahan yang produktif dan tanaman herbal yang ditanam pun memiliki manfaat untuk kesehatan, baik itu mencegah maupun mengobati penyakit.

Kata kunci: Apotek Hidup, Manfaat Tanaman Herbal, Pemanfaatan Lahan.

ABSTRACT

Paya Dapur Village is one of the villages located in East Kluet District, South Aceh Regency. Paya Dapur village, which is right next to the village office, has land that used to be a plant garden, but now the land is not maintained and not cared for, but is left abandoned until it is overgrown with grass and shrubs. Problems that often arise in life are land problems. One way that can be done from the land problem is by utilizing vacant land by making a living pharmacy land that is beneficial to the community. Therefore, this research is integrated with the implementation of KPM DRI 4. This study aims to describe the use of live pharmacies in the community by utilizing vacant land planted with herbal plants. The research method used is qualitative research, the type of qualitative research is descriptive research. Data collection techniques in this

Aflaiyah, dkk
Pembuatan Lahan

<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PBiotik/index>

study by means of observation and documentation. The results showed that herbal plants have health benefits, whether they can be consumed or not. Types of herbal plants that are planted in the living pharmacy area include: kencur, lemongrass, elephant turmeric, cocor duck, patchouli, basil, chrysanthemum, mother-in-law's tongue, pigs and ginger. The benefits of this herbal plant range from preventing to treating disease. How to use this herbal plant as medicine can be eaten, drunk, attached, bathed and inhaled. Thus it can be concluded that with the use of live pharmacies that utilize vacant land by planting herbal plants. Then the land becomes productive land and the herbal plants that are planted have benefits for health, both preventing and treating disease.

Key words: Living Pharmacy, Benefits of Herbal Plants, Land Use.

A. PENDAHULUAN

Desa Paya Dapur merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kluet Timur, Kabupaten Aceh Selatan. Desa Paya Dapur tepatnya di samping kantor desa, memiliki lahan tanah yang dahulu tempat taman tanaman, tetapi sekarang lahan tersebut tidak dijaga dan tidak dirawat, akan tetapi dibiarkan terbengkalai begitu saja hingga ditumbuhi rumput-rumput dan semak. Masalah yang sering muncul dalam kehidupan yaitu mengenai masalah lahan. Salah satu cara yang dapat dilakukan dari masalah lahan tersebut adalah dengan cara pemanfaatan lahan kosong dengan pembuatan lahan apotek hidup yang bermanfaat bagi masyarakat.

Apotek hidup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memanfaatkan lahan tanah untuk ditanami tanaman herbal atau tanaman obat-obatan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari dan untuk kesehatan. Hal ini sesuai dengan penelitian Susilo Yulianto yang menyatakan bahwa tanaman herbal adalah tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai obat untuk mengobati suatu penyakit di masyarakat (Susilo Yulianto, 2017: 2). Tanaman herbal ini dapat dikonsumsi dan tidak dapat dikonsumsi sebagai obat untuk mencegah dan menyembuhkan penyakit.

Tanaman herbal tersebut ditanam di lahan kosong yang tidak produktif. Lahan yang ada tidak dimanfaatkan dengan sebaiknya, sebaliknya kebanyakan lahan tersebut menjadi lahan kosong yang tidak ditanam tanaman ataupun disebut lahan yang ditinggalkan. Lahan kosong adalah lahan tidur, lahan milik pribadi, institusi atau perusahaan yang belum memiliki peruntukan yang jelas atau belum akan dibangun dalam jangka waktu tertentu (Sitawati, dkk, 2019: 54). Lahan yang sebelumnya dimanfaatkan sebagai lahan untuk menanam tanaman, pada akhirnya lahan yang sudah ditanam tanaman tersebut tergeletak begitu saja dan tidak dirawat. Sehingga lahan tersebut lama-kelamaan lahan tersebut ditumbuhi oleh rumput-rumput dan semak belukar. Penelitian relevan yang dilakukan oleh Hidayatulloh menyatakan bahwa, tanaman obat tradisional memiliki manfaat atau khasiat dan dapat meningkatkan ekonomi masyarakatnya yang bisa didistribusikan ke pasar, rumah sakit, industry obat dan lain-lain (Hidayatulloh, 2018: 2).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merumuskan masalah, yaitu bagaimana pemanfaatan apotek hidup pada masyarakat Desa Sapik, Kec. Kluet Timur, Kab. Aceh Selatan. Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pemanfaatan apotek hidup pada masyarakat dengan memanfaatkan lahan kosong yang ditanami tanaman herbal. Peneliti berharap dapat memberikan manfaat dari penelitian ini. *Pertama*, dapat memberikan sumber

Aflaiyah, dkk

Pembuatan Lahan

<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PBiotik/index>

informasi tentang manfaat tanaman herbal yang dapat dijadikan obat, baik itu yang dapat dikonsumsi maupun tidak. *Kedua*, dapat memberikan wawasan dan ide bagi masyarakat maupun pembaca. *Ketiga*, untuk mengasah pengetahuan dan keterampilan dalam pemanfaatan apotek hidup pada masyarakat dengan cara menanam tanaman herbal di lahan kosong yang terbengkalai.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengambil judul penelitian tentang “Pemanfaatan Apotek Hidup pada Masyarakat Desa Paya Dapur, Kec. Kluet Timur, Kab. Aceh Selatan”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini terintegrasi dengan pelaksanaan KPM DRI 4 yang dilaksanakan mulai tanggal 1 Oktober s.d 9 November tahun akademik 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Paya Dapur, Kec. Kluet Timur, Kab. Aceh Selatan. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatifnya yaitu penelitian deskriptif.

Jenis penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Sedangkan maksud dari penelitian deskripsi itu dapat dipahami sebagai penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Jenis penelitian deskripsi ini memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti (Muhammad Ramdhan, 2021: 6-8).

Teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan dokumentasi. Observasi dengan cara turun langsung ke lapangan, sedangkan dokumentasi dengan cara mengambil data yang berasal dari dokumen asli (Hidayat, 2007: 8). Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini didapat dengan diadakannya observasi, analisis datanya yaitu deskripsi, data hasil penelitian yang didapat dari hasil observasi selanjutnya akan dianalisis dan dibuat dalam bentuk tabel.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemanfaatan Apotek Hidup

Pemanfaatan apotek hidup pada masyarakat Desa Paya Dapur, Kec. Kluet Timur, Kab. Aceh selatan dilakukan agar lahan kosong di Desa tersebut dapat mejadi lahan yang produktif. Pemanfaatan apotek hidup ini dengan cara penanaman tanaman herbal yang memiliki manfaat bagi masyarakat. Manfaat dari tanaman herbal tersebut dapat mencegah dan menyembuhkan penyakit. Jenis tanaman herbal yang dapat dikonsumsi untuk obat, maupun tanaman herbal yang tidak dapat dikonsumsi semuanya berjumlah 10 jenis tanaman herbal. Adapun jenis tanaman herbal yang ditanam di lahan apotek hidup dapat dilihat pada tabel 1. berikut:

Tabel 1. Jenis Tanaman Herbal yang ditanam di Lahan Apotek Hidup dan Manfaatnya

No	Jenis Tanaman Herbal	Manfaat
1	Kencur (<i>Kaempferia galanga</i>)	Untuk obat batuk, infeksi bakteri, selera makan, masuk angin, obat asma, keseleo dan memperlancar haid.

2	Serai (<i>Cymbopogon citratus</i>)	Untuk mencegah penyakit kanker, mengobati gangguan pencernaan, menurunkan tekanan darah, serta memiliki manfaat pada sistem saraf.
3	Kunyit Gajah (<i>Curcuma sp.</i>)	Untuk sayur, masakan, minuman dan rempah-rempah, anti septik dan antioksidan.
4	Cocor Bebek (<i>Kalanchoe brasiliensis</i>)	Untuk antiseptik menyembuhkan luka, meredakan sakit kepala, meredakan demam, mengeringkan bisul, mengatasi gigitan nyamuk dan menyembuhkan sembelit dan mengobati wasir.
5	Nilam (<i>Pogostemon cablin</i>)	Untuk obat sakit kepala, mengatasi penyakit disentri, obat bisul, efektif untuk rematik, mencegah infeksi, melancarkan buang air kecil, mencegah bau badan dan menjaga daya tahan tubuh.
6	Kemangi (<i>Ocimum basilicum</i>)	Untuk mengurangi stress oksidatif, menjaga kesehatan hati, melindungi kulit dari penuaan, menurunkan gula darah tinggi, serta bijinya bisa membersihkan mata dari debu ataupun dari kelilipan dan obat demam berdarah.
7	Seruni (<i>Chrysanthemum indicum</i>)	Untuk meringankan sakit tenggorokan, menjaga kesehatan kulit, meredakan demam, mengobati sakit perut dan mengobati sakit kepala.
8	Lidah Mertua (<i>Sansevieria sp.</i>)	Untuk penghilang atau pembersih polusi udara, mengatasi batuk dan influenza dan penyerap karbon dioksida pada malam hari.
9	Cirik Babi (<i>Adenostemma lavenia</i>)	Untuk obat batuk, obat radang paru-paru, mengatasi gangguan jantung, nyeri buang air kecil, sakit gigi dan sebagai sitotoksis (menghambat perkembangan sel pada kanker).
10	Jahe (<i>Zingiber officinale</i>)	Untuk anti penuaan dan kanker, meredakan nyeri haid, memperkuat sistem imun, menurunkan glukosa darah sampai kolesterol, menangkal infeksi bakteri dan virus, meredakan sakit otot dan mengatasi masalah pencernaan, mengatasi mual.

Cara pengolahan dan pemanfaatan tanaman herbal sehingga dapat dijadikan obat-obatan yaitu sebagai berikut:

1. Kencur (*Kaempferia galanga*)

Kencur dapat dimanfaatkan sebagai obat masuk angin. Pengolahannya dengan cara kuliti kencur hingga bersih, ambil umbinya, makan dengan garam secukupnya, dapat langsung ditelan dengan ampasnya, minum 1 gelas air putih dan dapat dilakukan 2 Aflaiyah, dkk

Pembuatan Lahan

<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PBiotik/index>

kali sehari. Untuk obat batuk, kencur dapat diolah dengan cara cuci bersih lalu parut kencur, tambahkan 1 cangkir air hangat, diperas dan disaring, bubuhkan garam yang telah disediakan, minum secara teratur hingga mendapatkan hasil. Untuk obat diare, kencur dapat diolah dengan cara diparut, tambahkan 1 cangkir air hangat, peras dan saring, oleskan pada bagian perut sebagai bedak.



Gambar 1. Kencur (*Kaempferia galanga*)

Untuk obat memperlancar haid, cara pengolahannya cuci bersih lalu cincang yang tersedia, campur dengan bahan lain dan rebus bersama dengan 3 gelas air sampai mendidih hingga tinggal 2 gelas, saring dan minum sekali sehari 2 cangkir. Untuk obat keseleo, cara pengolahannya dengan dipipis kencur dan beras dengan air secukupnya hingga menjadi seperti bubur, oleskan/ gosokkan pada bagian yang keseleo sebagai bedak (Lia Ernawati, 2019: 38-41). Gambar kencur dapat dilihat pada gambar 1. berikut:

2. Serai (*Cymbopogon citratus*)

Serai bermanfaat untuk menurunkan tekanan darah. Cara pengolahannya yaitu iris panjang atau kecil-kecil sesuai dengan kebutuhan dan campurkan ke dalam makanan sehari-hari (Kurniawati, 2010). Gambar serai dapat dilihat pada gambar 2. berikut:



Gambar 2. Serai (*Cymbopogon citratus*)

3. Kunyit (*Curcuma* sp.)

Kunyit ini dapat dimanfaatkan sebagai antiseptic, anti oksidan dan lain sebagainya. Cara pengolahannya dengan mengupas kulit kunyit lalu cuci dan selanjutnya diparut atau diblender. Rebus air perasan kunyit dengan menambahkan asam, gula dan garam sampai campuran benar-benar mendidih (sambil diaduk-aduk). Bila telah mendidih angkat dan dinginkan. Jamu kunyit asam siap diminum, bisa juga ditambahkan es batu kedalamnya. Gambar kunyit ini dapat dilihat pada gambar 3. berikut:



Gambar 3. Kunyit (*Curcuma* sp.)

4. Cocor Bebek (*Kalanchoe brasiliensis*)

Cocor bebek dapat mengobati wasir, pengolahannya dengan cara tumbuklah hingga halus daun cocor bebek secukupnya, keringkan hingga sebagaimana bubuk teh lalu, ambil 1 sdt bubuk itu lalu campur dengan 1 sdt madu dan seduhlah dengan air panas.



Gambar 4. Cocor bebek (*Kalanchoe brasiliensis*)

5. Nilam (*Pogostemon cablin*)

Nilam dapat dijadikan sebagai obat untuk meredakan sakit kepala, dengan pengolahannya yaitu rebuslah daun nilam dengan air, kemudian minumlah air rebusan dari daun nilam tersebut. Gambar nilam dapat dilihat pada gambar 5. berikut:



Gambar 5. Nilam (*Pogostemon cablin*)

6. Kemangi (*Ocimum basilicum*)

Cara pengolahan daun kemangi sebagai obat demam berdarah, daun kemangi dipercaya bisa menurunkan demam dan demam berdarah. Cara mengolahnya tumbuk daun kemangi dan daun cendana sampai halus. Lalu tempelkan tumbukan daun kemangi ke dahi. Opsi lainnya, rebus daun kemangi dan kapulaga dengan setengah liter air. Lalu direbus sampai mendidih setelah itu bagi dua sama rata. minum air rebusan daun kemangi dua kali sehari.



Gambar 6. Kemangi (*Ocimum basilicum*)

7. Seruni (*Chrysanthemum indicum*)

Daun seruni dapat dijadikan obat sakit perut, pengolahannya dengan cara haluskan daun seruni tersebut dengan tangan hingga keluar sedikit air dari daun tersebut, kemudian air yang keluar dari daun tersebut oleskan pada perut yang terasa sakit.



Gambar 7. Seruni (*Chrysanthemum indicum*)

8. Lidah Mertua (*Sansevieria* sp.)

Solusi untuk mengatasi batuk dan influenza dapat dimanfaatkan tanaman lidah mertua ini. Cara pengolahannya merebus beberapa daun lidah mertua dengan 3 gelas air hingga tersisa 1 gelas saja kemudian saring dan minumlah air rebusan tersebut sebanyak 2 kali sehari masing-masing setengah gelas hingga sembuh.



Gambar 8. Lidah Mertua (*Sansevieria* sp.)

9. Cirik Babi (*Adenostemma lavenia*)

Untuk mengatasi batuk, pengolahannya dengan cara bersihkan daunnya dengan air bersih, kemudian remaslah dengan menggunakan air hingga air tersebut berwarna hijau pekat, kemudian saringlah agar terpisah dengan ampas daun tersebut, dan minumlah air perasan daun cirik babi tersebut sesuai dengan kebutuhan.



Gambar 9. Cirik Babi (*Adenostemma lavenia*)

10. Jahe (*Zingiber officinale*)

Jahe dapat mengatasi mual, pengolahannya dengan cara cuci bersih rimpang jahe, parutlah rimpang jahe tersebut dan tambahkan jeruk nipis dan madu murni ke parutan jahe tersebut, kemudian remas-remas campuran bahan tersebut, peras dan saringlah menggunakan air ramuan untuk berkumur dengan pemakaian 3 kali sehari.



Gambar 10. Jahe (*Zingiber officinale*)

D. KESIMPULAN

Kesimpulan

Penanaman tanaman herbal di lahan apotek hidup dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Tanaman herbal ini dapat dikonsumsi maupun tidak dapat dikonsumsi sebagai obat pencegah dan penyembuh suatu penyakit. Manfaat bagi masyarakat mengenai penanaman tanaman herbal, membuat lahan yang awalnya kosong dan terbengkalai begitu saja, hingga akhirnya menjadi lahan yang produktif. Total jumlah dari jenis tanaman herbal yang ditanam di lahan apotek hidup, yaitu ada 10 jenis tanaman herbal, diantaranya: kencur, serai, kunyit gajah, cocor bebek, nilam, kemangi, seruni, lidah mertua, cirik babi dan jahe. Manfaat tumbuhan herbal ini mulai dari mencegah sampai dengan mengobati penyakit. Cara menggunakan tanaman herbal ini sebagai obat dapat dengan dimakan, diminum, ditempelkan, dimandikan dan dengan dihirup.

1. Saran

Saran dari peneliti agar dilakukannya penelitian yang lebih lanjut mengenai pemanfaatan apotek hidup pada masyarakat. Terutama manfaat-manfaat dan cara pengolahan tanaman herbal yang dapat dijadikan obat-obatan bagi masyarakat, baik itu dapat dikonsumsi maupun tidak, serta cara pengolahan lahan kosong tersebut. Adapun metode pembudidayaan tanaman herbal di apotek hidup juga disarankan agar dilakukannya penelitian lebih lanjut tentang hal tersebut.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ernawati, Lia. 2019. *Hidup Sehat dengan Toga (Tanaman Obat Keluarga)*. Yogyakarta: Laksana.
- Hidayat, Aziz Alimatul. 2007. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Surabaya: Salemba Medika.
- Hidayatulloh, Amir, dkk. 2018. "Pembudidayaan Tanaman Apotik Hidup Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*: 2 (2).
- Kurniawati. 2010. *Sehat dan Cantik Alami Berkat Khasiat Bumbu Dapur*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Mulyani, Hesti, Sri Harti Widyastuti dan Venny Indria Ekowati. 2016. Tumbuhan Herbal Sebagai Jamu Pengobatan Tradisional Terhadap Penyakit dalam *Serat Primbon Jampi Jawi Jilid I. Jurnal Penelitian Humaniora*: (2) 75.
- Natasha, Mike Indah. 2016. *Pemanfaatan Lahan Terlantar dalam Upaya Mendukung Ketahanan Pangan (Tinjauan Hukum Positif Indonesia dan Hukum Islam)*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Aflaiyah, dkk

Pembuatan Lahan

<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PBiotik/index>

- Ramdhan, Muhammad. 2021. *Motode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Sitawati, dkk. 2019. *Urban Farming Untuk Ketahanan Pangan*. Malang: UB Press.
- Yulianto, Susilo. 2017. Penggunaan Tanaman Herbal untuk Kesehatan. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional*: (1) 2.
- Zakie, Mukmin. 2013. *Kewenangan Negara dalam Pengadaan Tanah bagi Kepentingan Umum di Indonesia dan Malaysia*. Yogyakarta: Mata Padi Pressindo.